

## **PERTEMUAN 14**

### **MASYARAKAT MADANI**

#### **A. Tujuan Pembelajaran :**

Setelah proses pembelajaran mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan:

1. Ciri-Ciri Masyarakat Madani
2. Masyarakat Amanah Reformasi

#### **B. Uraian Materi**



Gambar 14.1

Dalam buku Masyarakat Madani karya Dawan Rahardjo (1999). Beliau mengutip pendapat Anwar Ibrahim yang berpendapat bahwa dalam membentuknya harus dan tetap menjadi agama sebagai sumber. Proses membentuknya dinamakan peradapan dan hasilnya berupa masyarakat kota. Sehingga, civil society harus mengandung tiga unsur pokok, yakni agama, peradaban dan kota. Bagi masyarakat Indonesia tentu menempatkan agama sebagai sumber pembentukan masyarakat madani adalah suatu keniscayaan. Karena memang masyarakat Indonesia adalah individu-individu yang beragama. Tentu dalam pemaknaan hal ini sangat berbeda dengan cara pandang barat

dengan *civil society*-nya. Masyarakat barat merupakan individu-individu sekular, yakni menafikkan agama masuk ke ranah publik. Selain itu, mereka juga hidup secara individual. Inilah yang menjadi pembeda dengan masyarakat timur khususnya Indonesia yang mengutamakan hidup bergotong royong.

Agama bagi masyarakat barat dianggap sebagai penghambat dalam kemajuan peradaban. Sedangkan bagi masyarakat timur, agama merupakan rahmat yang dapat dijadikan pemersatu bangsa-bangsa. Sehingga dapatlah tercipta suatu kesatuan umat yang di dalam agama Islam dikenal dengan ummatan wahidah. Pemahaman mengenai masyarakat madani yang berkembang di Indonesia tentu tidak jauh dari apa yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Ketika itu, Beliau hijrah (berpindah) dari negeri tempat kelahirannya menuju wilayah baru bernama yastrib. Di tempat itulah Beliau membangun sebuah peradaban di kota tersebut dengan memberi nama wilayah tersebut sebagai Madinah.

Masyarakat Madinah merupakan *role model* dari konsep masyarakat madani. Dahulunya Madinah merupakan tempat yang berisikan berbagai macam suku, terutama ada kaum Anshar dan Muhajirin. Nabi Muhammad mendidik umatnya untuk hidup dalam kesetaraan. Tidak ada yang merasa lebih unggul karena kekayaannya. Sebaliknya tidak ada yang terkucilkan disebabkan memiliki kedudukan yang rendah. Perlu diketahui juga bahwa Nabi Muhammad menerapkan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat Madinah secara Kaffah (keseluruhan). Semisal pemahaman mengenai kesetaraan atau egalitarian diterapkan melalui pendekatan dalil-dalil agama Islam, yakni al-Qur'an dan as-Sunnah.

## **1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Madani di Indonesia**

Masyarakat madani muncul sebagai reaksi terhadap pemerintahan militeristik yang dibangun oleh rezim Orde Baru selama 32 tahun, karena adanya sentralisasi kekuasaan melalui korporatisme dan birokratisasi di hampir seluruh aspek kehidupan. Pada saat itu organisasi masyarakat dan political societies (masyarakat politik) tidak berdaya menghadapi negara. Kebijakan dan pemilihan pimpinan di setiap elemen tersebut, rezim Soeharto memegang kendali yang sangat kuat sehingga kontrol masyarakat kepada penguasa sangat lemah dan yang terjadi kekuasaan negara

sangat kuat dan menjadikan rakyat hanya sebagai pelayan pemerintah, hanya beberapa organisasi masyarakat Islam, seperti Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang memiliki kekuatan kultural sangat besar yang tidak mampu didikte oleh pemerintah. Disini bangsa Indonesia berusaha untuk mencari bentuk masyarakat madani, yang pada dasarnya adalah masyarakat sipil yang demokrasi dan agamis/religius. Dalam kaitannya pembentukan masyarakat madani di Indonesia, maka warga negara Indonesia perlu dikembangkan untuk menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, dan religius dengan bercirikan imtak, kritis argumentatif, dan kreatif, berfikir dan berperasaan secara jernih sesuai dengan aturan, menerima semangat Bhineka Tunggal Ika, berorganisasi secara sadar dan bertanggung jawab, memilih calon pemimpin secara jujur-adil, menyikapi media massa secara kritis dan objektif, berani tampil secara profesional, berani dan mampu menjadi saksi, memahami daerah Indonesia saat ini, mengenal cita-cita Indonesia di masa mendatang dan sebagainya.

Era Reformasi yang melindas rezim Soeharto (1966-1998) dan menampilkan Wakil Presiden Habibie sebagai presiden dalam masa transisi telah mempopulerkan konsep masyarakat madani, karena presiden beserta kabinetnya selalu melontarkan diskursus tentang konsep itu pada berbagai kesempatan. Bahkan, Habibie mengeluarkan Keppres No 198 Tahun 1998 tanggal 27 Februari 1999 untuk membentuk suatu lembaga dengan tugas untuk merumuskan dan mensosialisasikan konsep masyarakat madani itu. Konsep masyarakat madani dikembangkan untuk menggantikan paradigma lama yang menekankan pada stabilitas dan keamanan yang terbukti sudah tidak cocok lagi.

## **2. Ciri-ciri Masyarakat Madani**

Masyarakat madani, konsep ini merupakan penerjemahan istilah dari konsep civil society yang pertama kali digulirkan oleh Dato Seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya pada simposium Nasional dalam rangka forum ilmiah pada acara festival istiqlal, 26 September 1995 di Jakarta. Konsep yang diajukan oleh Anwar Ibrahim ini hendak menunjukkan bahwa masyarakat yang ideal adalah kelompok masyarakat yang memiliki peradaban maju. Lebih jelas Anwar Ibrahim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat madani adalah system sosial yang subur yang

diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat.

Masyarakat madani atau yang disebut orang barat civil society mempunyai prinsip pokok pluralisme, toleransi, dan hak asasi (*human right*), termasuk di dalamnya adalah demokrasi. Bagi bangsa Indonesia, masyarakat madani menjadi suatu cita-cita bagi negara. Sebagai bangsa yang pluralis dan majemuk, model masyarakat madani merupakan tipe ideal suatu masyarakat Indonesia demi terciptanya integritas sosial bahkan integritas nasional.

Ada beberapa karakteristik dan ciri ciri masyarakat madani baik secara umum maupun menurut pendapat para ahli. Dibawah ini beberapa ciri-ciri yang harus ada untuk membentuk *Civil Society*.

**a. Ciri ciri dan Karakteristik Umum Masyarakat Madani**

Untuk karakteristik umum masyarakat madani ada 3 ciri utama, penjelasannya seperti berikut ini.

- 1) Memiliki semangat pluralism, Plularis dianggap sebuah takdir yang tidak dapat dielakan lagi. Oleh sebab itu, plularitas menjadi sebuah konsep yang disepakati.
- 2) Menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, Toleran merupakan sikap yang mau menghargai perbedaan yang ada. Orang yang toleransi akan mendengar pendapat siapapun dan menghargainya walaupun beda pandangan dengan dirinya.
- 3) Menegakkan prinsip demokrasi, Demokrasi bukan hanya berarti kebebasan dan persaingan antar manusia. Namun juga usaha bersama-sama untuk membangun peradaban.

**b. Ciri-ciri masyarakat madani**

Menurut Bahmueller, terdapat beberapa karakteristik/ ciri-ciri masyarakat madani, di antaranya:

- 1) Terintegrasinya individu-individu dan kelompok-kelompok eksklusif ke dalam masyarakat melalui kontrak sosial dan aliansi sosial.
- 2) Menyebarnya kekuasaan sehingga kepentingan-kepentingan yang mendominasi dalam masyarakat dapat dikurangi oleh kekuatan-kekuatan alternatif.
- 3) Dilengkapinya program-program pembangunan yang didominasi oleh negara dengan program-program pembangunan yang berbasis masyarakat.
- 4) Terjembatannya kepentingan-kepentingan individu dan negara karena keanggotaan organisasi-organisasi volunteer mampu memberikan masukan-masukan terhadap keputusan-keputusan pemerintah.
- 5) Tumbuh kembangnya kreativitas yang pada mulanya terhambat oleh rezim-rezim totaliter.
- 6) Meluasnya kesetiaan (*loyalty*) dan kepercayaan (*trust*) sehingga individu-individu mengakui keterkaitannya dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.
- 7) Adanya pembebasan masyarakat melalui kegiatan lembaga-lembaga sosial dengan berbagai ragam perspektif.

### 3. Pengertian Masyarakat Madani

Berdasarkan ciri-ciri yang diuraikan diatas, Anda mungkin sering mendengar istilah masyarakat madani. Akan tetapi, sudahkah Anda memahami maksud dari istilah masyarakat madani tersebut? Mungkin di antara Anda masih ada yang belum memahaminya. Coba pahami baik-baik.

Masyarakat madani dikenal pula dengan istilah *civil society*. Banyak ilmuwan yang memberikan pengertian tentang *civil society* atau masyarakat madani. Beberapa ilmuwan tersebut sebagai berikut.

#### a. W.J.S. Poerwadarminto

Menurut W.J.S. Poerwadarminto, kata masyarakat berarti suatu pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan dan aturan yang tertentu. Sedangkan kata madani

berasal dari bahasa Arab yaitu madinah, yang artinya kota. Dengan demikian masyarakat madani secara etimologis berarti masyarakat kota. Meskipun demikian, istilah kota tidak merujuk semata-mata kepada letak geografis, tetapi justru kepada karakter atau sifat-sifat tertentu yang cocok untuk penduduk sebuah kota. Dari sini kita paham bahwa masyarakat madani tidak asal masyarakat yang berada di perkotaan, tetapi yang lebih penting adalah memiliki sifat-sifat yang cocok dengan orang kota, yaitu yang berperadaban.

b. Rumusan PBB

Menurut rumusan PBB, masyarakat madani adalah masyarakat yang demokratis dan menghargai *human dignity* atau hak-hak tanggung jawab manusia. Adapun dalam frasa bahasa Latin, masyarakat madani merupakan padanan frasa *civillis societies*. Artinya adalah suatu masyarakat yang didasarkan pada hukum dan hidup beradab. Dalam bahasa Inggris, masyarakat madani dikenal dengan istilah *civil society*. Artinya adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban.

c. Muhammad A.S. Hikam

Menurut Muhammad A.S. Hikam, masyarakat madani adalah wilayah-wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi dan bercirikan antara lain kesukarelaan, keswasembadaan dan keswadayaan, kemandirian yang tinggi terhadap negara, dan keterikatan dengan norma serta nilai-nilai hukum yang diikuti warganya.

d. Nurcholis Madjid

Menurut Nurcholis Madjid, masyarakat madani adalah masyarakat yang merujuk pada masyarakat Islam yang pernah dibangun Nabi Muhammad saw. di negeri Madinah. Masyarakat sebagai kota atau masyarakat yang berkeadaban dengan ciri antara lain egalitarianisme, menghargai prestasi,

keterbukaan, penegakan hukum dan keadilan, toleransi dan pluralisme, serta musyawarah.

e. Thomas Paine

Pengetian *Civil Society* menurut Thomas Paine adalah sebuah wilayah yang menjadi tempat hidup sekumpulan manusia. Di dalamnya mereka mengembangkan kepribadiannya serta meluapkan keinginan pribadi tanpa mengganggu orang lain.

f. Dawan Rahardho

Menurut Beliau masyarakat madani merupakan proses terbentuknya sebuah peradaban manusia yang didasari nilai kebijaksanaan.

#### 4. Syarat Masyarakat Madani

Terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi masyarakat madani, yakni adanya *democratic governance* (pemerintahan demokratis yang dipilih dan berkuasa secara demokratis) dan *democratic civilian* (masyarakat sipil) yang sanggup menjunjung nilai-nilai keamanan sipil (*civil security*), tanggung jawab sipil (*civil responsibility*), dan ketahanan sipil (*civil resilience*). Apabila diurai, dua kriteria tersebut menjadi tujuh prasyarat masyarakat madani, yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan dasar individu, keluarga, dan kelompok dalam masyarakat.
- b. Berkembangnya modal manusia (*human capital*) dan modal sosial (*social capital*) yang kondusif bagi terbentuknya kemampuan melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan terjalinya kepercayaan dan relasi sosial antarkelompok.
- c. Tidak adanya diskriminasi dalam berbagai bidang pembangunan atau dengan kata lain terbukanya akses terhadap berbagai pelayanan sosial.
- d. Adanya hak, kemampuan, dan kesempatan bagi masyarakat dan lembaga-lembaga swadaya untuk terlibat dalam berbagai forum, sehingga isu-isu kepentingan bersama dan kebijakan publik dapat dikembangkan.

- e. Adanya persatuan antarkelompok dalam masyarakat serta tumbuhnya sikap saling menghargai perbedaan antarbudaya dan kepercayaan.
- f. Terselenggaranya sistem pemerintahan yang memungkinkan lembaga-lembaga ekonomi, hukum, dan sosial berjalan secara produktif dan berkeadilan sosial.
- g. Adanya jaminan, kepastian, dan kepercayaan antara jaringan-jaringan kemasyarakatan yang memungkinkan terjalinnya hubungan dan komunikasi antarmasyarakat secara teratur, terbuka, dan terpercaya.

## **5. Unsur Unsur Masyarakat Madani**

Unsur-unsur masyarakat madani merupakan hal yang mendorong munculnya tatanan individu yang diharapkan. Oleh sebab itu masyarakat yang partisipan akan hadir dengan beberapa unsur pokok dibawah ini.

- 1) Memiliki wilayah Publik yang luas. Fungsi dari ruang publik sendiri adalah sebagai tempat yang bebas dalam mengemukakan pendapat setiap individu.
- 2) Adanya Demokrasi, demokrasi menjadi syarat utama untuk membentuk masyarakat madani (*civil society*) yang sejati.
- 3) Sikap Toleransi, merupakan sikap yang saling menghormati perbedaan. Oleh sebab itu sikap ini juga harus dimiliki setiap anggota masyarakat.
- 4) Pluralisme, adanya keberanekaragaman dianggap sebagai fakta sosial yang tidak bisa dipungkiri. Selain itu, menerima perbedaan sebagai rahmat Tuhan yang memiliki kebaikan untuk keberlangsungan hidup manusia.
- 5) Keadilan Sosial, makna dari keadilan sosial adalah kesetaraan dan pembagian secara proporsional antara hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Ini mencakup segala aspek kehidupan semisal ekonomi, politik, pengetahuan, dan kesempatan yang sama.



## 6. Masyarakat Madani dalam Islam



Gambar 14.2

Dalam penegakan *civil society* tentu memerlukan hal-hal yang memiliki nilai universal. Sebab masyarakat madani sangat berkaitan erat dengan pluralisme, demokratis, keadilan sosial dan peradaban. Islam sebagai agama yang digelar dengan *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam) memiliki nilai-nilai universal pada kitab sucinya. Berikut ini beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai penegakan civil society atau masyarakat madani, yakni:

### a. Surah Al-Baqarah (2) Ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيًا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ  
جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*walikullin wijhatun huwa muwalli<sup>haa</sup> fastabiquu lkhayraati aynama<sup>aa</sup> takuunuu  
ya'ti bikumu la<sup>ahu</sup> jamii'an inna la<sup>aha</sup> 'ala<sup>aa</sup> kulli syay-in qadiir*

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

b. **Surat Al-Baqarah (2) Ayat 256**

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ  
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى  
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*laa ikraaha fii ddiini qad tabayyana rrusydu mina lghayyi faman yakfur  
biththaaghuuti wayu'min bilaahi faqadi istamsaka bil'urwati lwutsqaa laa  
infishaama lahaa walaahu samii'un 'aliim.*

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

c. **Surah An-Nisa' (4) Ayat 58**

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
بَصِيرًا﴾

*Innallaha ya'murukum an tu'adduul amaanaati ila ahlihaa wa-idzaa hakamtum bainannaasi an tahkumuu bil 'adli innallaha ni'immaa ya'izhukum bihi innallaha kaana samii'an bashiiran;*

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

d. **Surat As-Syura (42) Ayat 38**

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيفٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

*Waal-ladziina-astajaabuu lirabbihim wa-aqaamuush-shalaata wa-amruhum syuura bainahum wamimmaa razaqnaahum yunfiquun(a);*

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.

## **7. Proses Menuju Masyarakat Madani**

Salah satu dari bangsa Indonesia adalah mewujudkan masyarakat madani atau *civil society* melalui berbagai cara. Salah satu bentuk usaha untuk mewujudkannya adalah diadakannya otonomi daerah. Seperti yang diketahui bahwa otonomi daerah adalah pemberian wewenang daerah untuk mengelola daerahnya sesuai dengan keperluan dari wilayah tersebut. Tentu disesuaikan juga dengan aspirasi dari masyarakat yang ada di daerah yang bersangkutan.

Di Indonesia sendiri wewenang pelaksanaan otonomi daerah masih dibatasi. Ada beberapa kewenangan yang harus menunggu persetujuan pemerintah pusat. Semisal masalah yang berhubungan dengan hubungan dengan Negara luar.

Bisa dikatakan otonomi daerah merupakan bentuk *civil society* di Indonesia yang menunjukkan kemandirian dalam bertindak. Contoh termasuk kemandirian disini semisal terkait dengan bidang politik. Adanya organisasi sosial politik yakni partai-partai politik, organisasi masyarakat, dan kelompok yang memiliki kepentingan tertentu. Selain itu juga ada kelompok penekan, namun tetap harus sesuai dengan hukum yang berlaku.

Negara Indonesia dalam mewujudkan *civil society* mendudukan negara sebagai fasilitator. Maksudnya negara memiliki fungsi sebagai sarana yang bisa memberikan hak-hak daerah sekaligus melindungi hak-haknya.

### C. Latihan

1. Jelaskan sejarah Perkembangan Masyarakat Madani di Indonesia!
2. Sebutkan ciri-ciri masyarakat madani
3. Sebutkan pengertian masyarakat madani yang dikemukakan oleh para ahli?
4. Apa saja syarat-syarat untuk menjadi masyarakat madani?
5. Sebutkan unsur-unsur yang mendorong munculnya tatanan individu yang diharapkan dalam masyarakat madani?
6. Bagaimana pandangan saudara terhadap masyarakat madani dalam Islam?

### D. Referensi

- Lemhanas, *Pendidikan Kewarganegaraan*, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Sobirin dan Suparman (penyunting), *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*, UII Press, 2003.
- Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Edisi Kedua*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 148, Ayat 256, Surah An-Nisa Ayat 58 dan Surah As-Syura Ayat 38.